

# PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Ana Mariana

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan bisnis Universitas Kanjuruhan, Malang)

R. Anastasia Endang Susilawati

Nanang Purwanto

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan bisnis, Universitas Kanjuruhan, Malang)

**ABSTRAK:** Penerapan *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan dalam dunia perbankan keduanya memiliki hubungan yang terkait walaupun tidak tampak secara langsung. *Good Corporate Governance* menyangkut orang (moralitas), etika kerja, dan prinsip-prinsip kerja yang baik untuk optimalisasi kinerja jangka panjang, *leverage* keuangan didefinisikan sebagai tingkat sampai sejauhmana sekuritas dengan obligasi digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dengan komposisi komisaris independen, kepemilikan Institusional, ukuran komite audit, *Leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perbankan yang terdaftar di BEI.

Kepemilikan institusi, dewan komisaris independen, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan dijadikan sebagai variable bebas, sedangkan variable kontrolnya adalah manajemen laba. Sampel penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2014 terdapat 20 sampel penelitian. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable control. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, tetapi ukuran komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Secara simultan kelima variable tersebut tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: GCG (*Good Corporate Governance*), *Leverage*, Ukuran perusahaan, Manajemen laba

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan publik merupakan perusahaan yang sebagian sahamnya telah dimiliki oleh masyarakat melalui bursa saham. Perusahaan tersebut memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga yang berwenang di Indonesia, yaitu OJK (Otoritas jasa Keuangan). Penyampaian informasi laporan keuangan ini perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak eksternal maupun internal yang memiliki wewenang untuk memperoleh informasi yang mereka butuhkan dari sumber langsung perusahaan. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi yang berguna untuk menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif guna mencapai sasaran utama perusahaan (Belkaoui, 2006).

kasus laporan fiktif kas di Bank BRI unit Tapung Raya tahun 2011 terkait perekeyasaan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak *top management* sebagai kepala cabang untuk kepentingannya sendiri. Hal ini ditemukan oleh tim pemeriksa dan pengawas dari BRI Cabang Bangkinang pada tanggal 23 Febuari 2011, ditemukan kejanggalan dari hasil pemeriksaan antara jumlah saldo neraca dan kas yang tidak seimbang. Dari kasus tersebut membuktikan bahwa praktik

manajemen laba (*earning management*) ternyata masih dilakukan dalam perusahaan perbankan. Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan BI No.8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang GCG (*Good Corporate Governance*). GCG diperbankan harus berlandaskan dengan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Prinsip tersebut diciptakan untuk dapat melindungi kepentingan semua pihak.

Manajemen laba (*Earning Management*) adalah potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Terjadinya konflik kepentingan-an antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

*Agency theory* memberikan gambaran bahwa masalah manajemen laba dapat diminimalisir dengan pengawasan melalui *good corporate governance*. *Corporate governance* merupakan suatu konsep untuk meningkatkan kinerja manajemen dalam supervise atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *shareholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Apabila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang makin baik dan nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Setiawan, 2007).

Organ khusus GCG dalam penelitian ini adalah Kepemilikan institusional, Komisaris independen, dan Komite audit. Kepemilikan institusional yaitu yang menguasai saham mayoritas sehingga dapat melakukan pengawasan serta pengendalian yang lebih kuat dan efektif terhadap kebijakan manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance*, komisaris independen terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa berkaitan dengan independensi. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan yaitu bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan proses pelaporan keuangan. GCG (*Good Corporate Governance*) dengan organ khusus didalamnya diharapkan dapat menjamin terciptanya tata kelola perusahaan yang baik dan sehat.

*Leverage* merupakan tingkat sejauh mana sekuritas dengan utang digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* keuangan harus dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani, Bauran dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Jika penanganan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka *leverage* keuangan perusahaan dapat memicu pihak manajemen melakukan manajemen laba.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba selain *leverage* yaitu ukuran perusahaan, dengan alasan Perusahaan besar mempunyai insentif yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utamanya adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Halim, dkk. (2005) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan Muliati (2011) menyatakan bahwa variabel independen ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada praktik manajemen laba. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali variabel tersebut untuk meyakinkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penerapan *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan dalam dunia perbankan keduanya memiliki hubungan yang terkait walaupun tidak tampak secara langsung.

---

*Good Corporate Governance* menyangkut orang (moralitas), etika kerja, dan prinsip-prinsip kerja yang baik untuk optimalisasi kinerja jangka panjang, *leverage* keuangan didefinisikan sebagai tingkat sampai sejauhmana sekuritas dengan obligasi digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Jika ketiganya berjalan dengan baik diprediksi dapat meminimalisir kegiatan manajemen laba perbankan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Nasikin dan Raharja (2013) dengan objek penelitian yang sama yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, namun dengan variable yang berbeda. Pada penelitian Nasikin dan Raharja (2013) variable independen yang digunakan adalah GCG dan *leverage*, peneliti menambahkan satu variable yaitu ukuran perusahaan dengan alasan ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi manajemen laba. Berdasarkan uraian penjelasan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*), *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI**".

### 1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dengan komposisi komisaris independen, Kepemilikan institusional dan Komite audit terhadap manajemen laba perbankan yang terdaftar di BEI?
2. Seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba perbankan yang terdaftar di BEI?
3. Seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perbankan yang terdaftar di BEI?
4. Seberapa besar pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*), *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI?

### 1.2 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dengan komposisi komisaris independen, Kepemilikan Institusional dan Komite audit terhadap manajemen laba perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba perbankan yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba perbankan yang terdaftar di BEI

### 1.3 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Akuntansi terutama mengenai bagaimana mekanisme dari *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keperilakuan dengan fokus manajemen laba.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan, bersikap kritis dan ilmiah terkait dengan teori dibandingkan dengan realitas.

---

- b. Bagi Perusahaan Perbankan  
Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat terkait langkah tepat yang akan diambil untuk mengelola perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip *corporate governance*.
- c. Bagi Nasabah  
Hasil penelitian ini memberi manfaat bagi nasabah perbankan terkait sikap selektif yang perlu digunakan dalam memilih perbankan yang berkualitas dan terpercaya agar terhindar dari risiko perbankan.
- d. Bagi Investor  
sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada perusahaan perbankan yang benar-benar tidak mencerminkan tindakan manajemen laba dalam penyajian laporan keuangan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Teori Keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan dapat Teori Keagenan (*agency theory*) dipandang sebagai suatu model kontraktual antar dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut *agent* dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada *agent*, hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

### 2.2. Good Corporate Governance

Pengertian *Corporate Governance* menurut FCGI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

### 2.3. Leverage

*Leverage* merupakan tingkat sejauh mana sekuritas dengan utang digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* keuangan harus dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani, Bauran dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan.

### 2.4. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besarnya skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aset. Aset sendiri menurut Keiso, (2011) adalah sumber daya yang dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi masa depan untuk perusahaan.

### 2.5. Manajemen laba

Manajemen laba (*Earning Management*) adalah potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi informasi, bahkan melakukan tindakan manajemen laba yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamentalnya, karena laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal atau antara perusahaan dengan pemangku kepentingan.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah ekplanatori, jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan pendekatan kuantitatif data diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2013-2014

---

### 3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, *purposive sampling* didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel dengan cara menetapkan kriteria tertentu untuk tujuan tertentu sehingga sampel yang akan didapatkan cukup representatif (mewakili populasi). Kriteria dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan memiliki serta menyajikan data terkait mekanisme kepemilikan saham pihak institusional, dewan komisaris independen dan komite audit serta data-data terkait total utang, total aset, kas aktivitas operasi, piutang kredit dan pinjaman, aset tetap, pendapatan dan laba bersih untuk menghitung *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan.

**Tabel 4.1**  
**Pemilihan Sampel**

Populasi perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2014	37 perusahaan
Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional	(10) perusahaan
Perusahaan yang tidak menampilkan saham yang beredar	(7) perusahaan
Sampel penelitian	20 perusahaan

Sumber : data diolah

### 3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2014. Pemilihan perusahaan perbankan karena dengan jumlah bank yang terdaftar di BEI tidak terlalu banyak sehingga sampel yang akan didapatkan cukup representatif (mewakilipopulasi). Data yang diambil pada laporan tahunan perusahaan perbankan adalah 2013-2014 dikarenakan peneliti ingin mendapatkan informasi yang terbaru mengenai GCG (Good Corporate Governance), *laverage*, dan ukuran perusahaan, serta manajemen laba perusahaan.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai 2014. Data kuantitatif tersebut berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yaitu salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara menyalin, serta mengutip dari catatan berupa dokumen yang diperoleh.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat (nilai dari orang, objek atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba, dan variabel independen dalam penelitian ini adalah GCG dengan organ khusus kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan ukuran komite audit. selain itu peneliti ini juga menggunakan variabel independen berupa *leverage*. Definisi operasional diperlukan agar konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran yang berbeda. Defini operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Dependen

##### a. Manajemen Laba

Manajemen laba (*Earning Management*) adalah potensi manajemen akrual untuk memperoleh keuntungan. Upaya perusahaan atau pihak-pihak tertentu untuk merekayasa, memanipulasi

informasi pada laporan keuangan. Metode perhitungan manajemen laba menggunakan *discretionary accrual*. Penggunaan diskresi akrual dihitung dengan Model Jones Dimodifikasi sebagai modifikasi Model Jones (1991) sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TA_{it}/A_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (AREV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

$$NDA_{it} = \beta_1 (1/A_{it-1}) + \beta_2 (AREV_{it}/A_{it-1} - AREC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/A_{it-1})$$

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = Discretionary accrual perusahaan perbankan pada periode t

$NDA_{it}$  = Non discretionary accrual perusahaan perbankan pada periode t

$TA_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada periode t

$NI_{it}$  = Laba bersih perusahaan i pada periode t

$CFO_{it}$  = Kas aktivitas operasi perusahaan i pada periode t

$A_{it}$  = Total asset perusahaan i pada periode t

$AREV_{it}$  = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t

$PPE_{it}$  = asset tetap perusahaan i pada periode t

$AREC_{it}$  = Perubahan piutang perusahaan i pada periode t

$\beta_1-\beta_3$  = Koefisien regresi Model Jones

## 2. Variabel Independen

### a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusi yang menguasai saham mayoritas tersebut dapat melakukan pengawasan serta pengendalian yang lebih kuat dan efektif terhadap kebijakan manajemen. Menurut (Boediono, 2005) kepemilikan institusional dihitung dengan cara:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100$$

### b. Ukuran Komite Audit

Munculnya komite audit ini barangkali disebabkan oleh kecenderungan makin meningkatkan berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian yang dilakukan oleh para direktur dan komisaris perusahaan besar yang menandakan kurang memadainya fungsi pengawasan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance*, jumlah anggota komite audit minimal 3 orang.

### c. Dewan Komisaris Independen

Fungsi dewan komisaris adalah memastikan bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan mempertimbangkan kepentingan berbagai *stakeholder* perusahaan sebaik memonitor efektifitas pelaksanaan *good corporate governance*. Menurut (Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance*, 2004) dewan komisaris independen dapat dihitung dengan cara:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}} \times 100$$

### d. Leverage

*leverage* keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan equity yang dimilikinya. Cara mengukur *leverage* keuangan yaitu dengan menghitung

$$\text{Debt to Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

### e. Ukuran perusahaan

Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan melaporkan kondisinya lebih

$\text{Size} = \ln(\text{Total assets})$
--

akurat. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total asset (Margaretha dan Ramadhan, 2011)

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) teknik analisis regresi linier berganda sebagai alat untuk menguji data. Tahap pertama adalah uji asumsi klasik untuk membuktikan bahwa model yang digunakan adalah normal dan tidak bias atau menyestatkan. Kemudian, dilakukan uji untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.7.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi variabel dependen dan independen. Untuk menguji normalitas distribusi sampel penelitian bisa dilihat melalui grafik normalitas atau *normality plot*. Data dianggap normal jika dari normal P-P Plot of regression standardized Residual berada sepanjang garis diagonal. maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (distribusi data penelitian tersebut normal). (Haryanto, 2015)

##### 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan syarat yang digunakan dalam analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengkaji ada korelasi atau tidak ada korelasi antar variabel independen. Dianggap tidak terjadi multikolinieritas jika Nilai VIF < 10, Jika terjadi multikolinieritas untuk mengatasi hilangnya salah satu variabel yang mempunyai nilai VIF (*variance inflation factor*) yang tinggi. (Haryanto, 2015)

##### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Pengujian adanya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson Test*. Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan du). Ukuran pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah 1,55 ( $DW < 1,55$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara 1,55 – 2,46 atau  $1,55 \leq DW \leq 2,46$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas 2,46 atau  $DW > 2$ , (Umar, 2011).

##### 4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model tidak terjadi Heteroskedastisitas jika dari Scatterplot tidak membentuk suatu pola tertentu plot menyebar secara terpencah. Untuk mengatasi jika terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melog-kan datanya. (Haryanto, 2015)

#### 3.7.2 Uji Hipotesis

Model regresi digunakan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DA = \beta_0 + \beta_1 UKA + \beta_2 DKI + \beta_3 KI + \beta_4 LEV + \beta_5 UKP + e$$

Keterangan:

DA = *discretionary accruals* (proksi dari manajemen laba)

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_{1..4}$  = koefisien regresi

UKA = ukuran Komite Audit

DKI = proporsi Dewan Komisaris Independen

KI = kepemilikan institusional

---

LEV = *leverage ratio*

UKP = Ukuran perusahaan

e = koefisien error

Berkaitan dengan hal itu ada dua alat analisis yang diupergunakan sebagai berikut:

#### 1. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk melihat signifikan dari pengaruh secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (dalam regresi majemuk). Kriteria atau klasifikasi pengujian hipotesis tersebut dijelaskan berikut:

- a.  $\text{sig.} < \alpha = 5\% (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak “ berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* keuangan terhadap manajemen laba.
- b. Jika  $\text{sig.} > \alpha = 5\% (0,05)$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima “ berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* keuangan terhadap manajemen laba.(Subhan, 2011).

#### 2. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar dari pada F tabel pada tingkat signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen berupa GCG dengan proksi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan Ukuran Komite audit terhadap variabel dependen berupa manajemen laba sehingga hipotesis diterima dan sebaliknya (Sugiyono, 2007).

### BAB IV HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder berupa laporan keuangan dan ringkasan kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2014. Pengambilan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* didapatkan 20 sampel perusahaan perbankan sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Sampel penelitian**

NO	KODE	NAMA BANK	TANGGAL IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08-Aug-2003
2	BABP	Bank ICB Bumi Putra Tbk	15-Jul-02
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08-Oct-2007
4	BBCA	Bank Ekonomi Raharja Tbk	08-Jan-08
5	BBKP	Bank Central Asia Tbk	31-May-2000
6	BBNI	Bank Bukopin Tbk	25-Nov-1996
7	BBNP	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10-Jan-01
8	BBRI	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10-Nov-2003
9	BBTN	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	17-Dec-2009
10	BJBR	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	08-Jul-10
11	BMAS	Bank Jabar Banten Tbk	11-Jul-13



12	BMRI	Bank Maspion Indonesia Tbk	14-Jul-03
13	BSIM	Bank Mandiri (Persero) Tbk	13-Dec-2010
14	BSWD	Bank Sinar Mas Tbk	01-May-2002
15	BVIC	Bank Swadesi Tbk	30-Jun-99
16	INPC	Bank Victoria International Tbk	29-Aug-1990
17	NOBU	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	20-Oct-1994
18	PNBN	Bank NISP OCBC Tbk	20-May-2013
19	PNBS	Bank Nationalnoba Tbk	29-Dec-1982
20	SDRA	Bank Pan Indonesia Tbk	15-Jan-14

Sumber: www.idx.co.id

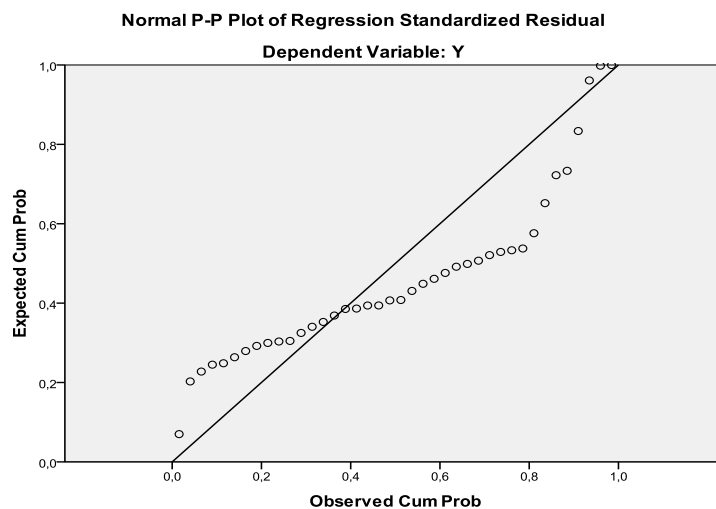
Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah variabel (y) manajemen lab dan variabel (x) kepemilikan institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan.

#### 4.1 Analisis hasil penelitian

##### 1. Analisis uji asumsi klasik

###### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi variabel dependen dan independen. Untuk menguji normalitas distribusi sampel penelitian bisa dilihat melalui grafik normalitas atau *normality plot*. Data dianggap normal jika dari normal P-P Plot of regression standardized Residual berada sepanjang garis diagonal. maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (distribusi data penelitian tersebut normal). (Haryanto, 2015)



Gambar 4.1 Normal P-P plot

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah lolos uji normalitas, dikarenakan data berada sepanjang garis diagonal.

###### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan syarat yang digunakan dalam analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengkaji ada korelasi atau tidak ada korelasi antar variabel independen. Dianggap tidak terjadi multikolinieritas jika Nilai VIF < 10, Jika terjadi multikolinieritas untuk mengatasi hilangkan salah satu variabel yang mempunyai nilai VIF (*variance inflation factor*) yang tinggi. (Haryanto, 2015)

Tabel 4.3

**coefficient**

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,895	1,117
,791	1,265
,490	2,039
,469	2,133
,320	3,123

Pada table di atas dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi syarat tidak terjadi multikolinieritas, karena data menunjukkan Nilai VIF < 10.

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi. Pengujian adanya autokorelasi dapat dilakukan menggunakan uji *Durbin-Watson Test*. Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan du). Ukuran pengambilan keputusan ditunjukkan dengan Ukuran pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah 1,55 ( $DW < 1,55$ )
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara 1,55 – 2,46 atau  $1,55 \leq DW \leq 2,46$ .
3. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas 2,46 atau  $DW > 2,46$  (Umar,2011).

**Tabel 4.4**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
dimension 0	,419 <sup>a</sup>	,175	,054	92,65754	,175	1,447	5	34	,233	2,067

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

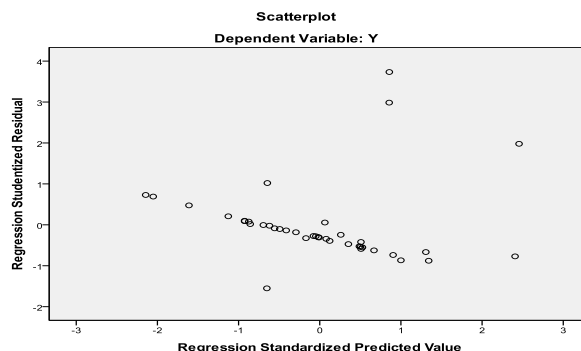
Berdasarkan

tabel di atas dijelaskan nilai DW sebesar 2,067. Artinya data sudah sesuai dengan syarat pengujian autokorelasi yaitu  $1,55 \leq DW \leq 2,46$ .

**d. Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model tidak terjadi Heteroskedastisitas jika dari Scatterplot tidak membentuk suatu Pola tertentu plot

menyebar secara terpencair. Untuk mengatasi jika terjadi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melog-kan datanya. (Haryanto,2015)



**Gambar 4.2**Scatterplot

Scatterplot di atas menjelaskan bahwa data sudah sesuai dengan syarat lolos uji heterokedastisitas ditunjukkan dengan scatterplot yang menyebar dan tidak membentuk uatu pola.

**2. Hasilregresi linier berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen secara simultan maupun parsial. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-144,262	173,509		-,831	,412
X1	-,640	,796	-,132	-,804	,427
X2	21,993	30,577	,126	,719	,477
X3	-31,221	14,990	-,463	-	,045
X4	,166	,257	,147	2,083	,521
X5	18,913	10,553	,493	1,792	,082

Sumber: data diolah spss

Dari tabel diatas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -144,262 + (-0,640)X1 + (21,993)X2 + (-31,221)X3 + (0,166)X4 + (18,913)X5 + e$$

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa variabel kepemilikaninsitusal (x1), dankomite audit (x3) memiliki pengaruh ke arah negatif terhadap manajemen laba sedangkan variabel dewankomisarisindependen (x2), leverage (x4), danukuranperusahaan (x5) memiliki pengaruh ke arah positif terhadap manajemen laba.

1.  $\beta_0 = -144,262$  merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari manajemen labaperusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jika variabelbebas yang terdiri dari variabel *Good Corporate Governance* yang meliputi komposisi dewan komisaris, *kepemilikan institusional*, komite audit, *leverage* keuangan dan ukuran perusahaan mempunyai nilai sama dengan nol.
2.  $\beta_1 = -0,640$  merupakan slope atau koefisien arah variabel komposisi kepemilikan institusiona (X1) yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan perbankan yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, koefisien regresi (b1) sebesar -0,640 dengan tanda negatif. Dengan hasil tersebut berarti bahwa manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar -0,640, dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel dewan komisaris independen, komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan mempunyai nilai sama dengan nol.

3.  $\beta_2 = 21,993$  merupakan slope atau koefisien arah dewan komisaris independen (X2) yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, koefisien regresi (b2) sebesar 21,993 dengan tanda positif. Hal ini berarti bahwa manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 21,993, dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel kepemilikan institusional, komite audit dan *leverage* keuangan serta ukuran perusahaan mempunyai nilai sama dengan nol.
4.  $\beta_3 = -31,221$  merupakan slope atau koefisien arah variabel komite audit (X3) yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, koefisien regresi (b3) sebesar -31,221 dengan tanda negatif. Manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan turun sebesar -31,221, dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional dan *leverage* keuangan serta ukuran perusahaan mempunyai nilai sama dengan nol.
5.  $\beta_4 = 0,166$  merupakan slope atau koefisien arah variabel *leverage* (X4) yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, koefisien regresi (b4) sebesar 0,166 dengan tanda positif. Manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 0,166, dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan mempunyai nilai sama dengan nol.
6.  $\beta_5 = 18,913$  merupakan slope atau koefisien arah variabel *leverage* (X4) yang mempengaruhi manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, koefisien regresi (b4) sebesar 18,913 dengan tanda positif. Manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan naik sebesar 18,913, dengan sifat hubungan yang searah dengan asumsi variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* mempunyai nilai sama dengan nol.
7.  $e =$  merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi, yang disebabkan karena adanya kemungkinan variabel lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi tidak dimasukkan dalam model persamaan.

### 3. Uji t

Uji t dimaksudkan untuk melihat signifikan dari pengaruh secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan (dalam regresi majemuk). Kriteria atau klasifikasi pengujian hipotesis tersebut dijelaskan berikut:

- 1)  $\text{sig.} < \alpha = 5\% (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak “ berarti secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* keuangan serta ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
  - 2) Jika  $\text{sig.} > \alpha = 5\% (0,05)$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima “ berarti secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional, dewan komisaris
-

independen, komite audit dan *leverage* keuangan serta ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. (Subhan, 2011).

**Tabel 4.6**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-144,262	173,509		-,831	,412
X1	-,640	,796	-,132	-,804	,427
X2	21,993	30,577	,126	,719	,477
X3	-31,221	14,990	-,463	-2,083	,045
X4	,166	,257	,147	,648	,521
X5	18,913	10,553	,493	1,792	,082

a. Dependent Variable: Y

berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa dari 5 variabel yang dimasukkan dalam model regresi, hanya variabel komite audit (x3) yang signifikan mempengaruhi manajemen laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikansi untuk (x3) sebesar 0,045 ( $p < 0,05$ ). Sedangkan variabel kepemilikan institusional (x1), dewan komisaris independen (x2) dan *leverage* (x4), serta ukuran perusahaan (x5) ditemukan tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas signifikansi sebesar (x1) 0,427 ( $p > 0,05$ ), (x2) sebesar 0,477 ( $p > 0,05$ ), (x4) sebesar 0,521 ( $p > 0,05$ ), (x5) 0,82 ( $p < 0,05$ ) Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba hanya dipengaruhi oleh variabel konsentrasi komite audit

#### 4. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel dependen. Jika F hitung lebih besar dari pada F tabel pada tingkat signifikansi 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen berupa GCG dengan proksi kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, ukuran Komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen berupa manajemen laba sehingga hipotesis diterima dan sebaliknya (Sugiyono, 2007).

**Tabel 4.7**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	62104,704	5	12420,941	1,447	,233 <sup>a</sup>
Residual	291904,282	34	8585,420		
Total	354008,986	39			

a. Predictors: (Constant), X5, X2, X1, X3, X4 b. Dependent Variable: Y

Tabel di atas dapat diketahui bahwa model persamaan ini memiliki tingkat signifikansi, yaitu 0,233 lebih besar dibandingkan taraf signifikansi (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam model penelitian ini secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba.

## **BABVPEMBAHASAN**

### **5.1 Hasil pengujian hipotesis**

#### **5.1.1 *Good Corporate Governance* dengan komposisi Kepemilikan institusional ,Dewan komisaris independen, dan Komite audit terhadap manajemen laba .**

Berdasarkan hasil analisis SPSS dapat diketahui bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Agustia, 2013) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi *earnings management*. Kepemilikan saham yang besar tersebut seharusnya membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors* yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba, melainkan berperan sebagai pemilik sementara yang lebih terfokus pada *current earnings* (Yang *et al.*, 2009).

Dewan komisaris independen pada perusahaan sampel tidak berpengaruh untuk mengurangi manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi *earnings management*. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besar kecilnya dewan komisaris independen bukanlah menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Akan tetapi efektivitas mekanisme pengendalian tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris independen dalam aktivitas pengendalian (monitoring) terhadap manajemen (Jennings, 2005). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustia,2013) yang menunjukkan bahwa tidak berpengaruhnya dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. Ukuran komite audit dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, artinya Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba, karena ukuran komite audit ini muncul disebabkan oleh kecenderungan makin meningkatkan berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian yang dilakukan oleh para direktur dan komisaris perusahaan besar yang menandakan kurang memadainya fungsi pengawasan. Komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Menurut Agusti (2013) komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan Penelitian yang dilakukan Sefiana (2009) membuktikan bahwa komite audit yang ada di perusahaan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* tidak mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen.

Berdasarkan hasil uji simultan menunjukkan hasil bahwa secara simultan GCG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, maka dapat diartikan bahwa secara serentak (bersama -sama) variabel independen (kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari (Agustia,2013) bahwa *corporate governance* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa diterapkannya *corporate governance* dalam suatu perusahaan belum tentu

---

perusahaan tersebut benar-benar sehat atau terbebas dari tindakan manajemen laba. Hal ini disebabkan karena penerapan *corporate governance* merupakan hal yang baru di Indonesia, sehingga penerapannya belum dapat dilaksanakan secara optimal oleh masing-masing perusahaan. Tidak berpengaruhnya variabel independen terhadap manajemen laba kemungkinan disebabkan karena penerapan GCG baru dirasakan dampaknya dalam waktu yang panjang, setelah semua aturan dilaksanakan sesuai mekanisme yang ada. Dalam penyesuaian ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga belum terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

### **5.1.2 Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba**

*Leverage* merupakan tingkat sejauh mana sekuritas dengan utang digunakan dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* keuangan harus dianalisis untuk melihat sebaik apa dana ditangani, Bauran dana jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari luar harus sesuai dengan tujuan dan kebijakan perusahaan. Jika penanganan dana tersebut tidak dilakukan dengan baik, maka *leverage* keuangan perusahaan dapat memicu pihak manajemen melakukan manajemen laba. Berdasarkan hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun menunjukkan angka positif, berarti semakin tinggi *leverage* keuangan perusahaan maka akan tinggi pula tindakan manajemen laba. Artinya bahwa perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan untuk menutupi semua resiko yang terjadi karena hutang yang tinggi, perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan *Debt Covenant Hypothesis* (Hipotesis Ekuitas Utang) yaitu semakin tinggi utang/ekuitas perusahaan, artinya perusahaan semakin dekat dengan batasan-batasan yang terdapat pada perjanjian utang dan semakin besar kesempatan atas pelanggaran perjanjian dan terjadinya biaya kegagalan teknis, maka semakin besar pula kemungkinan para manajer menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh (Raharja dan Nasikin, 2013) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

### **5.1.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba, ditunjukkan dengan nilai signifikan sebesar 0,082 ( $P > 0,05$ ), namun  $t$  hitung dari ukuran perusahaan ini ditunjukkan dengan tanda positif sebesar 1,792 yang artinya semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kesempatan manajer untuk melakukan manajemen laba dimana perusahaan besar memiliki aktifitas operasional yang lebih kompleks selain itu perusahaan besar juga lebih dituntut untuk memenuhi ekspektasi investor yang lebih tinggi.

### **5.1.4 Pengaruh GCG (*Good Corporate Governance*), *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.**

Hasil uji  $f$  menunjukkan bahwa secara serentak (bersama-sama) variabel independen (kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, artinya sebagian kecil dari variabel ini berpengaruh, namun sebagian besar variabel dependen manajemen laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Namun nilai  $f$  hitung ditunjukkan dengan angka positif menerangkan bahwa semakin tinggi variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan semakin tinggi pula manajemen laba yang dilakukan manajemen.

## **BAB VI PENUTUP**

### **6.1. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. GCG (*Good Corporate Governance*) dengan organ khusus kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan ukuran komite audit secara simultan tidak berpengaruh
-

terhadap manajemen laba, namun secara parsial hanya komite audit yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. *Leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. GCG, *Leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Bagi perusahaan  
Diharapkan kepada manajer perusahaan agar melakukan pengolahan prinsip GCG secara konsisten sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar dapat mewujudkan kondisi perbankan yang sehat.
2. Bagi investor  
Investor harus memiliki pertimbangan serta hati-hati dalam mengambil keputusan bisnis. Investor harus memperhatikan faktor lain seperti penerapan GCG (*Good Corporate Governance*) disamping memperhatikan laporan keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Dengan hasil yang tidak signifikan peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel yang mungkin dapat mempengaruhi manajemen laba, serta menerapkannya pada objek yang berbeda seperti perusahaan manufaktur, non jasa keuangan dan lain sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Soekrisno, 2009, *Etika profesi*, salemba empat: Jakarta

Agustia, Dian, 2013, *Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*, Jurnal bisnis dan akuntansi.

Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006, *Teori Akuntansi*, Salemba empat: Jakarta.

Boediono, Gideon SB., 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Artikel yang Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi 8 Solo tanggal 15 - 16 September 2005.

Fauziyah, Nuriyaun, 2014, *Penerapan GCG dan leverage keuangan terhadap manajemen laba melalui aktivitas riil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012*, Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta.

FCGI (*Farum For Corporate Governance In Indonesia*). (2001).

Halim, J, Meiden, C dan Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.

Haryanto, Sugeng., 2015, Statistik bisnis dengan program spss.

Husain, Umar. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Jennings, M. M. (Maret/April 2005). Conspicuous Governance Failures: Why Sarbanes-Oxley Is not an Ethics Warranty. *Corporate Finance Review*, 9(5), 41-47.

---



Jensen, M. C. and Meckling, W.H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.

Keiso, D.E., J.J, Weigandt, dan T.D, Warfield, 2011, *Intermediate Accounting*, IFRS Edition, Hoboken willey.

Margaretha, Farah dan Ramadhan, Aditya RIsky, *Factor Factor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Industry Manufaktur Di BEI*, 2010, Jurnal bisnis dan akuntansi

Muliati, Ni Ketut, 2011, *Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Universitas Udayana Denpasar.

Nasution dan Setiawan, 2007. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X.

Nasution, Marihot., dan Setiawan, Doddy. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*.

National Committee on Corporate Governance (NCCG). (2001). *Indonesian Code for Good Corporate Governance*.

Peraturan BI No.8/4/PBI/2006 *Tentang Implementasi GCG Dalam Bank-Bank Komersial*.

Raharja, Ahmad Rizki, dan Nasikin, 2013, *Pengaruh Good Corporate governance dan leverage terhadap manajemn laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*, Jurnal bisnis dan akuntansi.

Scott, William R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. Canda: Practice Hall.

Sefiana, Eka, 2009, *Pengaruh Penerapan GCG Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perbankan Yang Go Public Di BEI*, jurnal bisnis dan akuntansi.

Subhan, 2011, *Pengaruh Good corporate governance terhadap manajemen laba perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*, Jurnal bisnis dan akuntansi.

Sugiyono. (2007) *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Surya, I. dan Yustivandana, I. (2006). *Penerapan Good Corporate Governance, Mengesam-pingkan Hak-Hak istimewa Demi Kelang-sungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Ujiyantho dan Pramuka, 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)*, Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Yang, W. S., Loo, S. C., and Shamsar. (2009). The Effect of Board Structure and Institutional Ownership Structure on Earnings Management. *International Journal of Economics and Management*, 3(2), 332–353.

---